

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015), konsep *Agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal (investor) dan agent (manajer), dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent menjadi pihak yang menjalankan kepentingan principal. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pemilik perusahaan selalu ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang di investasikan dalam perusahaan.

Principal akan menugaskan agen untuk meningkatkan kemakmurannya. Namun, manajer sebagai agen juga mempunyai dorongan untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Manajemen mempunyai informasi yang lebih akurat dibanding principal, karena manajemen sebagai pihak pengelola pada perusahaan lebih banyak mendapatkan informasi internal. Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer mendapatkan lebih banyak informasi dibandingkan investor. Ketika kedua belah pihak mempunyai kepentingan tersendiri untuk memenuhi utilitas masing-masing maka muncul lah konflik antara principal dan agent. Dengan manajemen memiliki informasi yang lebih akurat dibanding prinsipal, kemungkinan besar manajemen berbuat oportunistik yaitu dengan melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah

suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang menentukan lima jenis laporan keuangan, yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Kondisi perusahaan terkini merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang ada dalam neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Informasi di dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan sebagai dasar dalam pertimbangan pengambilan keputusan di suatu badan tertentu. Dengan analisis laporan keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapatkan dari laporan keuangan. (Hery, 2018).

Berdasarkan paparan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses pencatatan dan pengikhtisaran yang berisi informasi keuangan perusahaan secara lengkap berupa laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (biasanya di sajikan dalam laporan arus kas) catatan dan laporan lain dalam suatu periode akuntansi atau dalam jangka waktu tertentu dan juga memberikan gambaran perkembangan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak terkait sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan

dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2012). Perusahaan atas dasar skala operasi terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Skala perusahaan menjadi ukuran yang menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva, total penjualan, log size, nilai pasar saham dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan pada umumnya didasarkan pada total aset disebabkan karena manajer beranggapan bahwa dengan memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan dengan kategori besar dan sedang cenderung mendapatkan tekanan dari stakeholdersnya, agar hasil kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investor. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dan lebih dipandang kritis oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar melakukan pengelolaan perusahaan lebih efektif dan efisien. Perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaannya karena lebih diperhatikan oleh investor.

2.1.4. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan sejumlah aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrian dalam Satrina, 2017). Penggunaan *leverage* dalam operasional perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dari biaya tetap. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar.

Rasio yang digunakan dalam mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Kasmir 2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan menurut Husnan (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. DER adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang dibagi dengan ekuitas. Nilai rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, menunjukkan perusahaan yang sehat secara keuangan. Jika nilai rasio DER semakin rendah maka semakin bagus karena DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perhitungan DER yang ideal agar dapat melakukan analisis fundamental penanaman saham di perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi cenderung berdampak positif pada perusahaan karena dapat membentuk citra perusahaan yang baik, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta dapat menarik minat investor baru untuk berinvestasi.

Rasio yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Lukman (2011) mengemukakan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap dan Sofyan Syafri (2015) *return on asset* adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam

analisis rasio keuangan, dimana semakin besar ROA maka semakin baik karena hal ini menggambarkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Dalam pengukurannya digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata aset perusahaan. Dengan demikian rasio ini dapat menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan atas operasi tersebut.

2.1.6. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan (Huynh, 2020). Manajemen laba terjadi ketika manajemen tidak berhasil mencapai target yang sudah ditentukan, dengan menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi tujuan memanipulasi besaran laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kesepakatan (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Tindakan memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan atau mempengaruhi hasil kesepakatan dengan mengandalkan angka-angka yang dihasilkan.

2.2. Kajian Empiris

Kajian empiris memuat penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk memahami fokus penelitian

dengan hasil penelitian-penelitian yang berhubungan dengan persoalan yang sama.

Tabel 2. 1
Kajian Empiris

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Astria, Akhbar, Apriyanti dan Tullah	Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	2021	Variabel ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2	Sari dan Khafid	Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN	2020	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				sedangkan kepemilikan manajerial terbukti memoderasi hubungan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
3	Yasa, Sunarsih, dan Pramesti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018	2020	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018.
4	Handayani dan Jayanti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus & <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2020	Ukuran perusahaan dan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
		Periode 2016-2018		Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
5	Susi Winarti	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6	Haryanto dan Kusumawardana	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	2019	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
7	Panjaitan dan Muslih	Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus	2019	Ukuran Perusahaan dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen laba.
8	Agustia dan Suryani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016)	2018	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
9	Maruli, Afrizal, dan Herawaty	Perbandingan Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti, Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2018	Hasil penelitian menunjukkan Free Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
10	Mahawyahrti dan Budiasih	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba	2016	Asimetri Informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

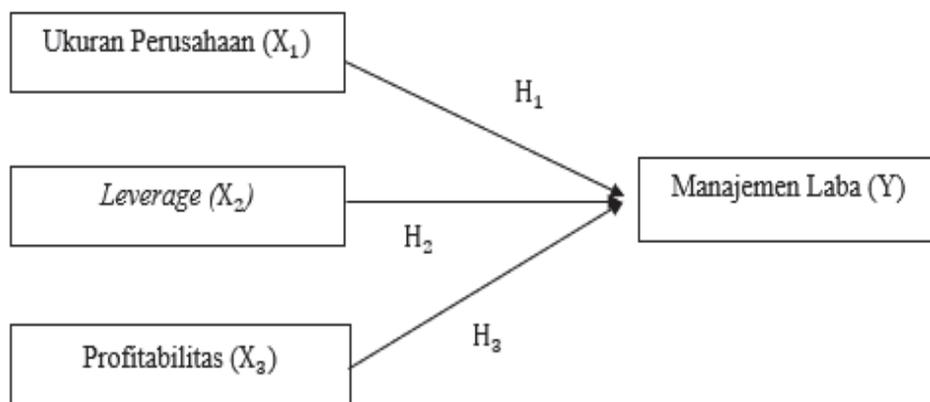
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris, disusunlah kerangka konseptual yang digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Dengan sebuah kerangka berfikir yang mengarahkan dan menjadi panduan dalam menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

2.3.2 Hipotesis Penelitian

2.3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian (Panjaitan dan Muslih, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan dengan ukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan stakeholder, sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat. Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang kecil selalu ingin memperlihatkan kondisi perusahaan dengan kinerja yang baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diusulkan, yaitu:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan faktor yang menunjukkan seberapa besar penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahawyaharti dan Budiasih 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Jika nilai DER tinggi, maka perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya pada tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan sehingga perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan dari uraian tersebut hipotesis kedua adalah:

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik tingkat efektivitas

manajemen dalam menghasilkan laba. Namun, setiap perusahaan menginginkan laba yang stabil agar risiko investasinya rendah. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dinilai berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan rendah maka dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan begitupula ketika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi investor beranggapan bahwa risikonya juga semakin tinggi. Dengan demikian profitabilitas mendorong manajemen untuk memanipulasi laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil. (Susi Winarti, 2019) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut mendapat hipotesis, yaitu:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.